

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memaparkan prosedur dalam menentukan alur penelitian pada (1) desain penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan metode penelitian; (2) tahap-tahap penelitian; (3) instrumen penelitian; (4) teknik pengumpulan data; (5) analisis data.

A. Desain Penelitian

Menurut Nursalam yang dikutip oleh Nasrudin (2019, hal. 35), desain penelitian merupakan “Suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Kemudian, Sarwono yang dikutip oleh Nasrudin menganalogikan desain penelitian ini bagaikan sebuah peta yang menjadi pedoman dan penuntun jalan bagi peneliti dalam melakukan rangkaian aktivitas penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara kompleks, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan salah satu media *e-learning* yang ada di SMA Negeri 1 Bandung, yaitu SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Moleong (2005, hal. 6) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, pendekatan kualitatif memiliki fokus utama untuk meneliti fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara naluri (alamiah). Dalam sumber lain, Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Kaelan (2012, hal. 5) dan Gunawan (2014, hal. 82) berpandangan bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan data yang berupa data deskriptif yang dapat berupa tulisan, lisan, maupun catatan yang berhubungan dengan nilai, makna, dan pengertian. bahwa Kemudian dalam hasil dari penelitian Sedangkan, metode yang digunakan adalah deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan fenomena atau gejala yang terjadi saat ini dengan apa adanya seperti yang dikemukakan oleh Furchan (2004, hal. 54). Tujuan metode penelitian deskriptif yaitu untuk

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi berupa dari sumber data secara aktual dan rinci, membuat komparasi atau evaluasi dari pengalaman orang lain dalam menghadapi masalah yang dihadapinya untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Sehingga, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat. Maka dari itu, metode penelitian deskriptif memiliki aktivitas menjabarkan dan memadukan data atau informasi, mengklasifikasi dan mengorganisasikan data atau informasi, proses pencarian teori (bukan menguji), serta menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah di lapangan (Nurdin & Hartati, 2019, hal. 251).

B. Tahap-Tahap Penelitian

Sehubungan dengan penjabaran di atas, untuk memudahkan penelitian, desain yang digunakan berlandaskan pada teori Moleong yang dikutip oleh Solikah (2015, hal. 31) dan yang menguraikan dalam tahapan-tahapan penelitian yang tentunya disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut, di antaranya: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data.

1. *Tahap pra lapangan.* pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencarian masalah yang dapat diteliti melalui kajian ilmiah di sekolah. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan pencarian masalah tersebut, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah, sehingga langkah tersebut akan memudahkan peneliti dalam merumuskan permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya, peneliti menyusun proposal penelitian serta membuat surat izin untuk melakukan studi pendahuluan (pra penelitian). Hal tersebut dilakukan untuk menguji keabsahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah surat izin turun, maka peneliti membawanya ke sekolah yakni SMA Negeri 1 Bandung sebagai syarat perizinan yang sah dalam penelitian ini. Di SMA Negeri 1 Bandung, peneliti mewawancarai dan mengobservasi partisipan-partisipan yang

terlibat dalam penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum dari rumusan masalah yang telah disusun.

2. *Tahap pekerjaan lapangan.* dalam tahap ini, hal pertama yang disusun adalah mengenai rancangan penelitian yang mencakup pembuatan instrumen dan kisi-kisi penelitian. Kedua cakupan tersebut dibuat sesuai dengan teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dari empat hal tersebut, peneliti akan melakukan triangulasi (waktu, teknik, dan sumber). Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan memperhatikan pembelajaran PAI melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*). Dalam melakukan wawancara sendiri, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Selanjutnya, studi dokumen dalam penelitian ini berupa pengumpulan dokumentasi foto selama kegiatan penelitian, serta proses pengumpulan dokumen sekolah yang berupa profil sekolah, visi dan misi, kebijakan sekolah mengenai penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*), data guru PAI, data peserta didik, serta dokumen lainnya yang berkenaan dengan penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung.
3. *Tahap analisis data.* Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan mereduksi data terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna merangkum dan mengklasifikasi data yang telah didapatkan sesuai dengan fokus rumusan masalah. Setelah data dirangkum dan diklasifikasikan, data akan disajikan secara jelas sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Sehingga, pada langkah terakhir, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*).

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

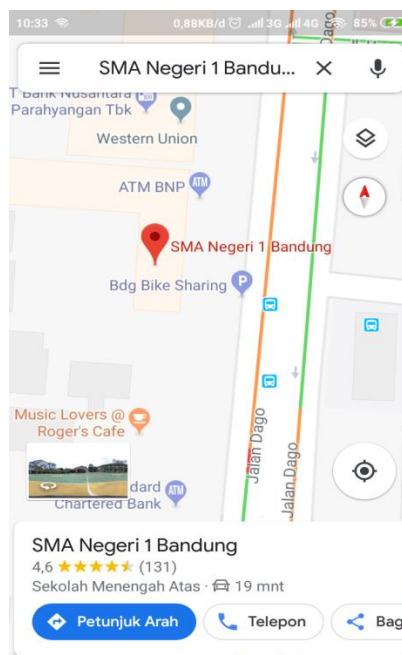
Partisipan/subjek penelitian adalah pihak yang terlibat dalam penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di tempat penelitian.

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pihak-pihak yang dimaksud yaitu Pimpinan Sekolah, Guru PAI yang menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*), dan Siswa kelas X dan XI. Kemudian objek yang akan ditelitinya yaitu penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) yang dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran PAI di sekolah. Adapun tempat yang dijadikan penelitian adalah SMA Negeri 1 Bandung yang berada di Jalan Ir. H. Djuanda Nomor 93, Siliwangi, Coblong, Kota Bandung 40132.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena setelah melalui studi pendahuluan, SMA Negeri 1 Bandung telah menggunakan media *e-learning* yaitu SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajarannya. Selain itu, sekolah tersebut telah memiliki IP *adress* email tersendiri bagi siswa dan gurunya sehingga penggunaan aplikasi tersebut akan secara mudah diterapkan. Di sisi lain, peneliti melihat bahwa salah satu guru PAI di sekolah tersebut memiliki keahlian di bidang IT sehingga hal tersebut menjadi salah satu keunggulan SMA Negeri 1 Bandung.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebab, peneliti memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan aktivitas pengumpulan data (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 75). Menurut Gunawan (2014, hal. 95), dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki andil yang besar dalam penelitiannya, baik dari segi pemilihan pembahasan penelitian hingga analisis dan interpretasi data. Instrumen sendiri dalam KBBI V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diartikan ke dalam beberapa pengertian, yaitu:

- a. Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas.
- b. Sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.
- c. Alat-alat musik.
- d. Orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain (pihak lain).
- e. Dokumen resmi seperti akta, surat obligasi.

Sehingga, menurut Sappaile (2007, hal. 379-380), secara makna dalam ruang lingkup penelitian, instrumen menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian sehingga dengannya, peneliti dapat menerima informasi sesuai dengan topik penelitiannya. Akan tetapi, informasi yang didapatkan harus sesuai dengan validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, informasi yang didapat menjadi akurat karena dua hal tersebut.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Anggito & Setiawan (2018, hal. 75-76), peneliti kualitatif harus divalidasi oleh dirinya sendiri. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapannya dalam melakukan penelitian di lapangan. Uji validasi peneliti dapat dilakukan dengan meninjau tingkat pemahaman peneliti mengenai metode penelitian kualitatif dan tingkat pengetahuan dan teori peneliti terhadap topik yang diteliti. Di sisi lain, peneliti juga harus memahami sejauh mana tingkat kesiapannya untuk terjun ke lapangan melakukan penelitian, yaitu saat peneliti masuk ke dalam objek yang ditelitinya (akademik maupun logistik). peneliti sebagai instrumen kunci juga memiliki fungsi meliputi: (1) penetapan

fokus permasalahan dalam penelitian; (2) memilah informan atau narasumber yang dijadikan sumber data; (3) melakukan pengumpulan data; (4) menilai kualitas data; (5) menganalisis, menafsirkan, serta memberi kesimpulan pada data yang ditemukan di lapangan.

2. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang peneliti dalam mencari data di lapangan sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti (Maryati & Suryawati, 2001, hal. 129). Di dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus menentukan teknik dan tahapan pengumpulan data itu sendiri. Teknik pengumpulan data adalah “Cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian” (Noor, 2017, hal. 138). Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan-keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya keabsahannya (Sudaryono, 2016, hal. 75).

Teknik pengumpulan data penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI, adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

a. Observasi

Menurut Banister dalam Poerwandari yang dikutip oleh Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum (2018, hal. 3), secara etimologi, istilah observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Secara arti luas, observasi merupakan sebuah aktivitas mengamati serta memperhatikan gejala peristiwa yang terjadi secara akurat, kemudian peristiwa tersebut dicatat dan dipertimbangkan segala hubungannya antar aspek dalam peristiwa tersebut. lebih lanjut lagi, Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum mengutip pendapat Kerlinger dan Garayibah yang menyatakan bahwa orang yang melakukan observasi (observer) harus menggambarkan keadaan secara alami dan apa adanya serta sesuai dengan situasi yang sebenarnya (realistis) dan mengamati peristiwa yang diamati secara fokus. Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data dari teknik observasi ini dapat berupa *recorder*, kamera, serta alat tulis untuk mencatat setiap peristiwa yang diamati (Oktasari, 2011, hal. 179). Werner & Schoepfle yang dikutip oleh Hasanah

(2016, hal. 26) berpandangan bahwa observasi ini dilakukan secara sistematis dan menghasilkan fakta dari aktivitas pengamatan terhadap setiap peristiwa secara terus menerus secara alami. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya (Mania, 2008, hal. 221).

Dalam dunia observasi, para ahli telah menemukan macam-macam observasi melalui kajiannya masing-masing. Menurut Faisal yang dikutip oleh Anggito & Setiawan (2018, hal. 115) dan senada dengan Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Suwendra (2018, hal. 62) membagi observasi ke dalam tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Kemudian, menurut Yusuf (2017, hal. 388), observasi terbagi ke dalam dua sudut pandang. observasi dipandang dari segi keterlibatan observer terbagi menjadi dua macam, yaitu, *participant observer* dan *non-participant observer*. Sudut pandang kedua, observasi ditinjau dari segi terkontrol atau tidaknya (terstruktur atau tidaknya) terbagi menjadi dua macam, yaitu observasi terkontrol/terstruktur (*controller observation*) dan observasi tidak terkontrol/terstruktur (*non-controller observation*). Lebih jelas lagi, Budiarto & Anggraeni (2002, hal. 45) mengklasifikasi observasi berpartisipasi menjadi tiga macam, di antaranya: (1) **Observasi partisipasi lengkap**, yaitu aktivitas observasi yang dilakukan oleh observer dengan terjun langsung dalam kegiatan responden yang sedang diteliti secara keseluruhan. (2) **Observasi partisipasi sebagian**, yaitu aktivitas observasi yang dilakukan observer dengan ikut serta menjadi bagian kehidupan responden yang sedang diteliti sesuai dengan data yang diinginkan (sebagian). (3) **Observasi tanpa partisipasi**, yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak ikut dalam kehidupan responden.

Lain halnya dengan pendapat Darwis yang membagi observasi ke dalam tiga metode, di antaranya: (1) Observasi terbuka, yaitu aktivitas observasi yang dilakukan observer secara terbuka di tengah-tengah aktivitas *observee* dan terjadi interaksi antara keduanya secara wajar. (2) Observasi

tertutup, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer di tengah-tengah aktivitas *observee* tanpa diketahui keberadaannya dengan tujuan untuk tidak menghasilkan aktivitas *observee* yang berlebihan atau dibuat-buat. (3) Observasi tidak langsung, yaitu aktivitas observasi yang dilakukan oleh observer yang tidak hadir secara langsung untuk mengambil data dari *observee*.

Dengan demikian, peneliti merujuk terhadap beberapa teori yang telah dipaparkan di atas dengan mengambil beberapa metode observasi yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut di antaranya, observasi partisipasi (sebagian), observasi terbuka, observasi tertutup, dan observasi tidak terstruktur sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses observasi pada pengambilan data yang dibutuhkan baik diketahui atau tidak diketahui kehadiran peneliti dalam kegiatan observasi secara alamiah. Sumber data yang dibutuhkan dalam observasi ini adalah proses pembelajaran PAI melalui SIPON di sekolah.

b. Wawancara

Secara bahasa, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), wawancara memiliki tiga makna, di antaranya:

- 1) Tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi;
- 2) Tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan;
- 3) Tanya jawab peneliti dengan narasumber.

Sedangkan Sing dalam Hakim (2013, hal. 167) memberikan definisi wawancara (*interview*), yaitu “Situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi”. Sehingga, menurut Steward & Cash dalam Hakim, wawancara dilakukan dengan jalan komunikasi secara interpersonal dengan

maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, secara serius yang akan menghasilkan sebuah proses interaksi tanya jawab.

Terdapat dua tipe wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Dalam melakukan wawancara terstruktur, pewawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Segala pertanyaan, sistematikanya, hingga perumusan kata-katanya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah. Pewawancara mengajukan pertanyaan dengan ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Meskipun pewawancara masih memiliki kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan, tetapi hal tersebut relatif kecil peluangnya. Lain halnya dengan wawancara terstruktur yang memiliki sifat lebih luwes dan terbuka. Hal ini dikarenakan pewawancara lebih bebas dalam melakukan wawancara terhadap informan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan (Gunawan, 2014, hal. 163). Kemudian, menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2016, hal. 73), terdapat tiga jenis wawancara, dua di antaranya sama seperti yang dikemukakan di atas. Satu jenis tambahan dari pendapat Esterberg tersebut adalah wawancara semiterstruktur yang berkategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur, tetapi tidak sebebas wawancara tidak terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih luas dan terbuka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga tipe wawancara di atas. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber atau informan yang terlibat dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini mendapatkan data secara valid dan akurat sesuai fakta yang dikemukakan oleh informan mengenai penggunaan SIPON dalam pembelajaran PAI.

c. Studi Dokumen

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pandangan G. J. Renier yang dikutip oleh Nilamsari (2014, hal. 178), dokumen terbagi menjadi tiga pengertian. Pengertian pertama dokumen diartikan meliputi semua sumber baik tertulis maupun lisan. Dalam pengertian kedua secara arti sempit, dokumen diartikan semua sumber tertulis saja. Dalam pengertian ketiga, dokumen diartikan sebagai surat-surat resmi dan surat-surat negara. Secara luas, Gottschalk mengartikan dokumen sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Beberapa ahli telah membagi dokumen ke dalam beberapa jenis. Bungin yang dikutip oleh Nilamsari (2014, hal. 178) membagi dokumen ke dalam dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa catatan harian seseorang, otobiografi, dll. Sedangkan dokumen resmi terbagi lagi ke dalam dua jenis: pertama *intern*; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi. *Ekstern*; majalah, buletin, berita, dan pemberitahuan. Berbeda dengan Bungin, Sugiyono dalam Nilamsari membagi dokumen ke dalam beberapa bentuk, di antaranya tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya. Bentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dll. Bentuk karya dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dalam penelitian, studi dokumen menggunakan jenis dokumen resmi, tulisan, dan gambar. Data yang dicari dalam dokumen resmi dan tulisan berupa profil sekolah, visi dan misi, peraturan, kebijakan sekolah mengenai penggunaan SIPON dalam pembelajaran PAI. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar berupa foto-foto kegiatan selama aktivitas penelitian berlangsung.

3. Uji Keabsahan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Sebab, sebuah data penelitian menjadi jalan

dalam mendapatkan data di lapangan, sehingga dalam hal ini peneliti harus melaksanakannya dengan benar sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif agar mendapatkan data yang memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi (Harliansyah, 2017, hal. 1; Firdaus & Zamzam, 2018, hal. 103). Di dalam penelitian kualitatif, konsep validitas digunakan untuk mengevaluasi terkait interpretasi dan kesimpulan penelitian apakah didukung oleh bukti-bukti data yang ada atau tidak. Selain itu, validitas penelitian kualitatif ini juga berkenaan dengan ketepatan prosedur melaksanakan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang telah disusun serta kesimpulannya dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum (Wijaya, 2018, hal. 116).

Berikutnya, menurut Gunawan (2014, hal. 217) dan senada dengan Hasanah (2016, hal. 39), dalam melakukan uji keabsahan data, perlu dilakukan melalui teknik pemeriksaan dengan empat kriteria, di antaranya: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Pendapat yang sama yaitu dari Wijaya (2018, hal. 115-124) mengungkapkan bahwa di dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

a. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas berarti uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap, di antaranya:

1) Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lagi dan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui ataupun informan baru. Hal ini dilaksanakan untuk memperkuat *rapport* (hubungan) antara peneliti dengan informan wawancara. Sehingga, pengambilan data dapat dilaksanakan lebih dalam lagi, bahkan rahasia mengenai penelitian pun dapat digali lebih dalam lagi karena adanya hubungan yang sudah akrab tersebut. panjangnya waktu pengamatan didasarkan pada seberapa kedalaman (apakah peneliti ingin mengenali data sampai tingkat makna atau data dibalik yang tampak), keluasan (ketuntasan informasi yang diperoleh banyak atau sedikit), dan

kepastian data (data yang valid) yang diperlukan. Menurut sugiyono dalam Wijaya (2018, hal. 118), untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya pengujian tersebut difokuskan pada data yang sudah diperoleh, apakah data tersebut setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika memang data tersebut benar dan sesuai, maka dapat dikatakan penelitian tersebut kredibel dan dapat diakhiri perpanjangan pengamatannya. Dalam membuktikan sebuah penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan atau tidak, dapat dibuktikan melalui surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan pada laporan penelitian.

2) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dapat diartikan dengan melaksanakan pengamatan secara berkelanjutan dan lebih fokus lagi. Hal ini tentunya dilakukan untuk mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melaksanakan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat mendeskripsikannya secara akurat dan sistematis dari hasil pengamatannya.

3) Triangulasi

Secara makna, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif sehingga data bisa memiliki tingkat kredibel dan akurat yang tinggi. Pada dasarnya, triangulasi menjadi salah satu bagian penting dalam melakukan riset kualitatif. Di dalamnya, seorang peneliti akan mengumpulkan data yang berbeda-beda dari berbagai sumber yang berbeda hingga waktu yang berbeda pula (Suparno, 2007, hal. 71). Menurut Wijaya (2018, hal. 119-121), di dalam uji keabsahan data, triangulasi digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik dan berbagai waktu untuk memperoleh data yang akurat. Kemudian, triangulasi tersebut dibagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

- a. **Triangulasi sumber**, yaitu cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

- b. **Triangulasi teknik**, yaitu cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. **Triangulasi waktu**, yaitu cara mengecek data dengan waktu yang berbeda-beda.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Maksudnya, dalam melakukan uji keabsahan data, bahan referensi bertindak untuk mendukung pembuktian data yang telah diperoleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara harus ada bukti rekaman wawancara yang telah dilakukan.

5) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dalam uji keabsahan data dimaknai dengan analisis kasus yang berbeda, dalam artian kasus tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sampai pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis ini, peneliti akan mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan hasil temuannya. Bila tidak ada pertentangan dengan hasil temuannya, maka data tersebut sudah dapat dipercaya, sebaliknya jika masih terdapat temuan yang bertentangan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

6) *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* sendiri yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh, apakah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data atau tidak, sehingga jika pemberi data itu sepakat dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat dikatakan data tersebut valid dan kredibel. *Member check* dapat dilaksanakan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat sebuah temuan atau kesimpulan.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* dapat dikatakan validitas eksternal di dalam penelitian kuantitatif. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial. Implementasi uji *transferability* ini dapat dilakukan dengan

menyusun laporan penelitian secara jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami hasil dari penelitian tersebut. Jika sudah disusun dengan jelas dan sistematis, maka menurut Sanafiah Faisal dalam Wijaya (2018, hal. 123) laporan tersebut sudah memenuhi standar *transferabilitas*.

c. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dapat disebut juga dengan uji reliabilitas. Sebuah penelitian dapat dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi mempunyai hasil data tersebut, maka perlu diadakan pengujian reliabilitas atau *dependability* ini terhadap peneliti yang bersangkutan. Apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi data ada, maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak reliabel.

d. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan pengujian objektivitas penelitian. Jika penelitian disepakati oleh banyak orang, maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif. Dikarenakan pengujian *confirmability* ini mirip dengan pengujian *dependability*, maka pengujian dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Jangan sampai di dalam sebuah penelitian itu prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada.

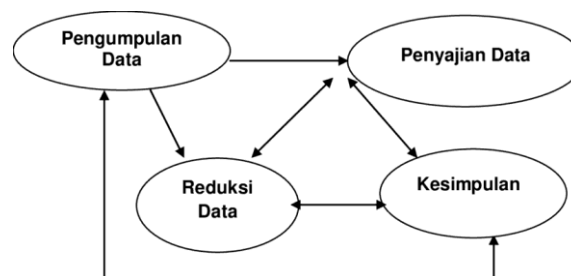
Dari penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas penelitian di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam menyusun laporan penelitian, menggunakan bahan referensi, triangulasi data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik yang berbeda, sumber yang berbeda, hingga waktu yang berbeda, dan melakukan *member check* terhadap sumber data yang

bersangkutan. Setelah melaksanakan uji kredibilitas, selanjutnya peneliti melaksanakan pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Dengan begitu, data yang dikumpulkan dapat memenuhi keabsahannya sebagai data yang valid dan reliabel.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penelitian melalui proses pencarian dan penyusunan data yang dikumpulkan secara sistematis baik diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan lainnya dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami temuannya sehingga dapat diinformasikan kepada hal layak umum. Dalam prosesnya, analisis data harus melalui beberapa prosedur, di antaranya mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam polah, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Wijaya, 2018, hal. 52).

Dalam melakukan analisis data, peneliti haruslah melalui beberapa tahapan. Dikutip dari Junaid (2016, hal. 65), menurut Sarantakos tahap analisis data harus mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*data organisation*), dan interpretasi data (*data interpretation*). Dalam sumber lain, menurut Milles & Huberman yang dikutip oleh Wandu & dkk (2013, hal. 527), proses analisis data harus melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data Menurut Milles & Huberman

Menurut gambar tersebut, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan

sebagai rangkaian analisis yang saling menyusul. Proses tersebut sesungguhnya tidak lebih rumit daripada jenis-jenis analisis yang digunakan para peneliti kuantitatif (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 251).

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 135), aktivitas mereduksi data dapat dimaknai sebagai aktivitas merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi, peneliti berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti. Hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data pada tahap selanjutnya serta memberikan deskripsi dari hasil penelitian secara jelas. Bila peneliti mencari lagi data tersebut, reduksi data tentunya akan mempermudah dalam pencariannya.

Data pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi selanjutnya akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Rangkuman dan klasifikasi tersebut menggunakan teknik pengodean (*coding*), yaitu aktivitas kodifikasi dan klasifikasi data yang telah dikumpulkan dari para responden ke dalam kategori-kategori tertentu (Achmadi, 2007, hal. 54). Transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lainnya yang menjadi sumber data hendaknya diberi kode (Patilima, 2013, hal. 98). Adapun *coding* yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Koding Reduksi Data

Kode	Pokok Permasalahan	Aspek	Kode Data
RM1	Desain penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung	Rancangan penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) di SMA Negeri 1 Bandung	RP
		Rangka SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI	RS
RM2	Tujuan penggunaan media <i>e-learning</i> melalui SIPON (Sistem	Kebijakan SMA Negeri 1 Bandung terkait penggunaan SIPON	KPS

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung	(Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI (Tujuan penggunaan media <i>e-learning</i> melalui SIPON bagi sekolah	
		Tujuan penggunaan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI (bagi sekolah, guru PAI, dan siswa)	TP
RM3	Deskripsi pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) di SMA Negeri 1 Bandung	Deskripsi perencanaan pembelajaran PAI dengan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>)	DR
		Deskripsi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>)	DP
		Deskripsi tindak lanjut pembelajaran PAI dengan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>)	DT
RM4	Ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan media <i>e-learning</i> SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) di SMA Negeri 1 Bandung	Penilaian guru terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON	PGP
		Penilaian guru terhadap ketercapaian tujuan penggunaan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI	PGS
RM5	Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung	Kelebihan dari penggunaan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI	LS
		Kekurangan dari penggunaan aplikasi SIPON (Sistem Pembelajaran <i>Online</i>) dalam pembelajaran PAI	KS

2. Penyajian Data

Aktivitas selanjutnya dalam melakukan analisis data adalah penyajian data atau bisa disebut dengan *data display*. *Display* dalam hal ini merupakan

“Kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Peneliti akan mudah dalam memahami apa yang terjadi melalui aktivitas *display* data. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman peneliti (Yusuf, 2014, hal. 408-409). Dalam penelitian kualitatif, *display* data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles & Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative Research data in the past has been narrative text*”. Maksudnya adalah teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal demikian dilakukan guna memberikan deskripsi suatu kejadian atau peristiwa yang diteliti untuk menyimpulkan isi dari suatu tabel, grafik, atau gambar (Sugiyono, 2017, hal. 137).

Dalam mempermudah peneliti dalam melakukan proses analisis data, maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Koding Teknik Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Kode
1	Rikki M. Ramdhani, S.Pd., M.Kom.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Ketua Tim IT	WWKS 1
2	Aam Amelia, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WWKS 2
3	Drs. Wahria, M.M.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	WWKS 3
4	Asep Tori, S.Ag., M.Pd.I.	Guru PAI	WGPAI 1
5	Rijki Ramdani, S.Pd.	Guru PAI dan Anggota Tim IT	WGPAI 2
6	Rafif Dhaka (L)	X IPA 3	WS1
7	Samudera Antariksa (L)	X IPA 3	WS2
8	Ranti Novita Sari (P)	X IPA 3	WS3
9	Winda Maharani (P)	X IPA 3	WS4
10	Nazario Ichsan Ismail (L)	X IPA 5	WS5
11	M. Yasysa K. (L)	X IPA 5	WS6
12	Rizqia Nadira R. (P)	X IPA 5	WS7

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	Angelia Charlotte Francis (P)	X IPA 5	WS8
14	M. Gilang Ramadan (L)	X IPS 1	WS9
15	Alrizki F. P. (L)	X IPS 1	WS10
16	Jihan Aaqilah (P)	X IPS 1	WS11
17	Fika (P)	X IPS 1	WS12
18	Alif Akbar P. (L)	X IPS 2	WS13
19	Haikal Nafhan Fasya (L)	X IPS 2	WS14
20	Aulia Nabila (P)	X IPS 2	WS15
21	Elsa Febriani W. (P)	X IPS 2	WS16
22	Farid M. Raihan (L)	XI IPA 6	WS17
23	Fadli Jumhur (L)	XI IPA 6	WS18
24	Mentarry Violetta (P)	XI IPA 6	WS19
25	Rifa Taz (P)	XI IPA 6	WS20

Tabel 3.3 Koding Teknik Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas X-IPA 3	OKP1
2	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas X-IPA 5	OKP2
3	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas X-IPS 2	OKP3
4	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas X-IPS 1	OKP4
5	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas XI-IPA 6	OKP5
6	Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI dengan Sistem Pembelajaran <i>Online</i> Kelas XI-IPS 1	OKP6

Tabel 3.4 Koding Teknik Studi Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1	<i>Document from Website</i> (sman1bdg.sch.id)	DOK1
2	Dokumen Draft SIPON	DOK2
3	Dokumen RPP (WGPAI 1)	DOK3
4	Dokumen RPP (WGPAI 2)	DOK4
5	Dokumen Transkrip Nilai (WGPAI 1)	DOK5
6	Dokumen Transkrip Nilai (WGPAI 2)	DOK6

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017, hal. 142). Langkah selanjutnya dalam aktivitas analisis data

Muhammad Jamil Pratama, 2020

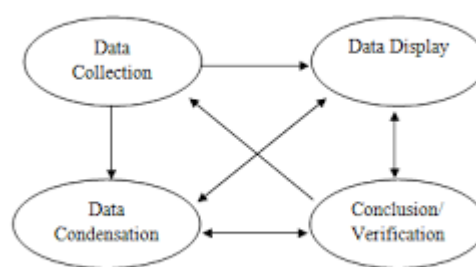
PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus saat peneliti berada di lapangan. Mulai dari permulaan pengumpulan data, peneliti hendaknya mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dibuat secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Yang awalnya belum jelas, secara perlahan akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018, hal. 94).

Kesimpulan awal dapat berubah ketika data yang diteliti tidak cukup kuat bukti-buktinya yang menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, ketika data-data tersebut memiliki bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kredibel. Dengan demikian, kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017, hal. 141-142).

Proses dan komponen dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017, hal. 143) ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 3.3 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif
 Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar kepada bukti-bukti yang valid setelah melakukan proses reduksi data dan *display* data. Karena ketiga hal tersebut merupakan segitiga yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Yusuf, 2014, hal. 409). Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah peneliti memberikan kesimpulan-kesimpulan secara berulang, maka setiap kesimpulan itu diverifikasi pula selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018, hal. 94). Dalam penelitian ini, proses verifikasi data dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dengan didukung data yang valid dan konsisten, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel, terstruktur serta menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung.